

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi

Anggiat Mugabe Damanik; Zulgani; Rosmeli

Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

E-mail Korespondensi: anggiatmugabe@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence directly or indirectly the number of working population and investment to income inequality through economic growth in Jambi Province. The data used in this study is secondary data sourced from the Office of the Central Bureau of Statistics of Jambi Province. For data analysis tools using path analysis. Economic growth is a variable of mediation in the indirect effect of the working population and investment in income inequality. Based on the results of the analysis, it is known that (1) the number of working population has the insignificant effect on economic growth, investment has the positive and significant effect to economic growth. (2) The number of people working on a positive and significant impact on income inequality, otherwise investment, and economic growth has insignificant effect on income inequality.

Keywords : *Inequality of Income, The Number of Working Population, Investment, Economic Growth.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh secara langsung maupun tidak langsung jumlah penduduk yang bekerja dan investasi terhadap ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. Untuk alat analisis data menggunakan analisis jalur. Pertumbuhan ekonomi merupakan variabel mediasi dalam pengaruh tidak langsung jumlah penduduk yang bekerja dan investasi terhadap ketimpangan pendapatan. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa (1) Jumlah penduduk yang bekerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. (2) Jumlah penduduk yang bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, sedangkan investasi dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Kata kunci : Ketimpangan Pendapatan, Jumlah Penduduk yang Bekerja, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Setiap negara berupaya untuk meningkatkan pembangunan ekonomi untuk mengurangi kemiskinan dan mengurangi tingkat pengangguran. Dua masalah besar yang umumnya dihadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia adalah

kesenjangan ekonomi atau ketimpangan dalam distribusi pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok masyarakat berpendapatan rendah. Masalah ketimpangan pendapatan tidak hanya dihadapi oleh negara sedang berkembang, namun negara maju sekalipun tidak terlepas dari permasalahan ini. Perbedaannya terletak pada proporsi atau besar kecilnya tingkat ketimpangan yang terjadi, serta tingkat kesulitan mengatasinya yang dipengaruhi oleh luas wilayah dan jumlah penduduk.

Untuk mencapai tujuan meningkatkan distribusi pendapatan adalah dengan adanya pelaksanaan pembangunan ekonomi, Suryono (2000) menyatakan bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk atau suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Menurut Todaro (2006) bahwa dalam mengukur distribusi pendapatan diukur dari 2 ukuran pokok yaitu distribusi pendapatan pribadi atau distribusi pendapatan personal dan distribusi fungsional yang mempertimbangkan individu sebagai totalitas yang terpisah-pisah, yang menggambarkan penerimaan pendapatan penduduk yaitu 40% penduduk menerima pendapatan paling rendah, 40% penduduk menerima pendapatan menengah dan 20% menerima pendapatan yang paling tinggi.

Ketimpangan distribusi pendapatan merupakan masalah perbedaan pendapatan anantara masyarakat atau daerah yang maju dengan daerah yang tertinggal. Semakin besar jurang pendapatan maka semakin besar pula variasi dalam distribusi pendapatan akan menyebabkan terjadinya disparitas pendapatan. Hal tersebut tidak dapat dihindari karena adanya efek perembesan kebawah (*trickle down effect*) dari output secara sempurna. Hasil output nasional hanya dinikmati oleh segelintir golongan minoritas dengan tujuan tertentu (Musfidar, 2012).

Beberapa ukuran ketimpangan yang sering digunakan antara lain : Indeks Gini, Indeks Theil dan ukuran ketimpangan dari Bank Dunia. Dalam penelitian ini ukuran ketimpangan yang digunakan adalah Indeks Gini. Indeks Gini adalah satu ukuran ketimpangan yang paling sering digunakan untuk mengukur ketimpangan dan ukuran ketimpangan agregat yang nilainya berkisar antara nol dan satu. Nilai Indeks Gini nol artinya tidak ada ketimpangan (pemerataan sempurna) sedangkan nilai satu artinya ketimpangan sempurna.

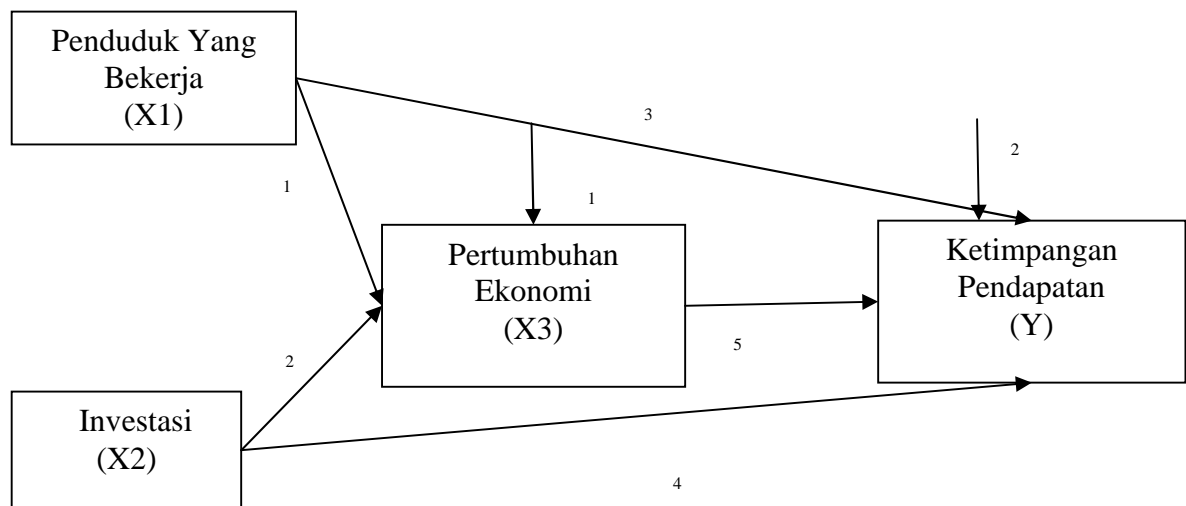
Faktor Penyebab Distribusi Pendapatan Tidak Merata (ketimpangan distribusi pendapatan). Ada 8 hal yang menyebabkan ketimpangan distribusi di Negara Sedang Berkembang : (1) Pertumbuhan penduduk yang tinggi yang mengakibatkan menurunnya pendapatan per kapita. (2) Inflasi dimana pendapatan uang bertambah tetapi tidak diikuti secara proporsional dengan penambahan produksi barang-barang. (3) Ketidakmerataan pembangunan antar daerah. (4) Investasi yang sangat banyak dalam proyek-proyek yang padat modal, sehingga persentase pendapatan modal kerja tambahan besar dibandingkan persentase pendapatan yang berasal dari kerja, sehingga pengangguran bertambah. (5) Rendahnya mobilitas sosial. (6) Pelaksanaan kebijakan industri substitusi impor yang mengakibatkan kenaikan harga-harga barang hasil industri untuk melindungi usaha-usaha golongan kapitalis. (7) Memburuknya nilai tukar bagi negara-negara sedang berkembang dalam perdagangan dengan negara-negara maju, sebagai akibat ketidak elastisan permintaan negara-negara maju terhadap barang-barang ekspor NSB (8) Hancurnya industri kerajinan rakyat seperti pertukangan, industri rumah tangga, dan lain-lain.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis : (1) pengaruh jumlah penduduk yang bekerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi jambi; (2) pengaruh jumlah penduduk yang bekerja, investasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap

ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi; (3) pengaruh jumlah penduduk yang bekerja dan investasi terhadap ketimpangan pendapatan secara tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang objek utamanya adalah buku-buku atau sumber kepustakaan lain. Maksudnya, data dicari dan ditemukan melalui kajian pustaka dari buku-buku yang relevan dengan pembahasan (Lexy, 2002). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data runtut waktu (*time series*) selama 15 tahun yakni dari tahun 2002-2016. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur. Analisis jalur digunakan untuk menggambarkan dan menguji model hubungan antara variabel yang berbentuk sebab akibat (Sugiyono, 2013). Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui hubungan langsung variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dan hubungan yang tidak langsung melalui variabel *intervening*. Penelitian pengaruh jumlah penduduk yang bekerja dan investasi terhadap ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dapat diilustrasikan seperti Gambar 1.



Gambar 1. Model Analisis Jalur

Berdasarkan Gambar 1 dapat dibuat dua persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan yaitu :

$$X_3 = 1X_1 + 2X_2 + 1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = 3X_1 + 4X_2 + 5X_3 + 2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- X₁ = Jumlah Penduduk Yang Bekerja
- X₂ = Investasi
- X₃ = Pertumbuhan Ekonomi
- Y = Ketimpangan Pendapatan
- 1, 2 = Variabel pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketimpangan pendapatan Provinsi Jambi

Suatu ukuran yang singkat mengenai derajat ketidakmerataan distribusi pendapatan dalam suatu negara bisa diperoleh dengan menghitung luas daerah antara garis diagonal (kemerataan sempurna) dengan kurva Lorenz dibandingkan dengan luas total dari separuh bujur sangkar dimana terdapat kurva Lorenz tersebut. Indeks Gini adalah ukuran ketimpangan agregat yang angkanya berkisar antara nol (pemerataan sempurna) hingga satu (ketimpangan sempurna). Menurut *inequality.org* (2016), ketimpangan pendapatan mengacu pada sejauh mana pendapatan didistribusikan secara merata diantara populasi. Ketimpangan pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai kesenjangan antara yang kaya dan yang tidak kaya.

Berdasarkan Pada tabel 1. diketahui bahwa Indeks Gini Provinsi Jambi selama 15 tahun terakhir mengalami fluktuasi hampir di setiap tahunnya. Pada tahun 2003 angka pertumbuhan Indeks Gini di Provinsi Jambi adalah sebesar -14,652 persen dengan nilai Indeks Gini sebesar 0,233. Ini menunjukkan bahwa Indeks Gini di Provinsi Jambi pada tahun 2003 mengalami penurunan nilai Indeks Gini dari tahun sebelumnya.

Tabel 1. Indeks Gini Provinsi Jambi Tahun 2002-2016

Tahun	Indeks Gini	Pertumbuhan (%)
2002	0,273	-
2003	0,233	-14,652
2004	0,231	-0,858
2005	0,304	31,602
2006	0,275	-9,539
2007	0,321	16,727
2008	0,295	-8,100
2009	0,269	-8,814
2010	0,304	13,011
2011	0,348	14,474
2012	0,359	3,161
2013	0,327	-8,914
2014	0,342	4,587
2015	0,344	0,585
2016	0,346	0,581
Rata-rata		2,257

Sumber : BPS Provinsi Jambi (Data diolah) 2017

Angka Indeks Gini pada tahun 2004 adalah sebesar 0,231 merupakan nilai Indeks Gini terendah di Provinsi Jambi selama kurun waktu 2002 hingga 2016. Pada tahun 2005 angka pertumbuhan Indeks Gini di Provinsi Jambi adalah sebesar 31,602 persen dengan nilai Indeks Gini sebesar 0,304, ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pertumbuhan Indeks Gini di Provinsi Jambi dilihat dari angka pertumbuhan Indeks Gini tahun 2004 sebesar -0,858 persen dengan nilai Indeks Gini sebesar 0,231. Ini menunjukkan bahwa pada tahun 2005 merupakan pertumbuhan Indeks Gini tertinggi di Provinsi Jambi selama kurun waktu 2002-2016.

Akan tetapi pada tahun 2009 angka pertumbuhan Indeks Gini di Provinsi Jambi sebesar -8,814 persen dengan nilai Indeks Gini sebesar 0,269 meningkat menjadi 0,304 pada tahun 2010 dengan pertumbuhan Indeks Gini sebesar 13,011 persen. Pada tahun 2012 dengan angka pertumbuhan sebesar 3,161 persen dengan nilai Indeks Gini sebesar 0,359 mengalami penurunan sebesar -8,914 persen pada

tahun 2013 dengan nilai Indeks Gini sebesar 0,327. Kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan nilai Indeks Gini sebesar 0,346 dengan angka pertumbuhan 0,581 persen, apabila melihat rata-rata perkembangan nilai Indeks Gini dari tahun 2002 hingga 2016 di Provinsi Jambi adalah sebesar 2,257 persen per tahun.

PDRB ADHK Provinsi Jambi

PDRB pada hakikatnya menggambarkan tingkat kegiatan perekonomian suatu daerah, baik yang dilakukan masyarakat, swasta, maupun pemerintah dalam suatu periode tertentu sehingga PDRB secara tidak langsung dapat digunakan sebagai indikator dalam menilai hasil kegiatan pembangunan ekonomi daerah secara keseluruhan yang berkelanjutan (Daryono, 2007). Maka dari itu PDRB juga mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan asumsi apabila PDRB meningkat maka jumlah nilai output dalam seluruh unit ekonomi di suatu wilayah akan meningkat.

Tabel 2. PDRB ADHK Provinsi Jambi Tahun 2002-2016

Tahun	PDRB ADHK	Pertumbuhan (%)
2002	10.803.423	-
2003	11.343.280	4,997
2004	11.953.885	5,383
2005	12.619.972	5,572
2006	13.363.621	5,893
2007	14.275.161	6,821
2008	15.297.771	7,164
2009	16.274.908	6,387
2010	17.471.686	7,354
2011	18.963.518	8,539
2012	20.373.533	7,435
2013	21.979.277	7,882
2014	29.373.178	33,640
2015	40.529.537	37,981
2016	62.587.695	54,425
	Rata-rata	13,298

Sumber : Badan Pusat Statistik (Data diolah), 2017

PDRB Provinsi Jambi mengalami peningkatan setiap tahunnya pada periode 2002-2016. Walaupun dari segi persentase PDRB mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Untuk lebih jelasnya dilihat pertumbuhan persentase PDRB di provinsi Jambi selama 15 tahun, dari tahun 2002-2016 pada tabel 2. Berdasarkan tabel tersebut dapat di lihat bahwa pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan provinsi Jambi selama periode 2002-2016 mengalami peningkatan. Rata-rata pertumbuhan PDRB provinsi Jambi periode 2002-2016 adalah sebesar 13,298 persen per tahun.

Pertumbuhan yang sangat tinggi pada PDRB ADHK Provinsi Jambi selama periode 2002-2016 terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 54,425 persen. Peningkatan yang sangat tinggi di dominasi oleh sektor lapangan usaha pertambangan dan penggalian serta sektor pertanian. Pertanian, kehutanan dan perikanan dengan kontribusi terhadap PDRB sebesar 29,79 persen dan pertambangan dan penggalian menyumbang sebesar 16,59 persen. Sedangkan pertumbuhan PDRB yang terendah terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar 4,997 persen.

Jumlah penduduk yang bekerja Provinsi Jambi

Peningkatan ekonomi daerah di berbagai sektor akan memberikan dampak positif, baik langsung maupun tidak langsung terhadap penciptaan lapangan kerja atau menyerap tenaga kerja yang mempunyai produktivitas yang tinggi. Tanggung jawab dari pemerintah sebagai motivator pembangunan nasional sehingga tingkat pengangguran dapat dikurangi lapangan kerja terbuka bagi masyarakat. Hal ini dapat terwujud dengan adanya perencanaan yang matang dari pemerintah sendiri.

Jumlah penduduk yang bekerja adalah tenaga kerja yang sudah terseraap oleh sektor- sektor perekonomian. Sebagian besar sektor usaha di provinsi Jambi di dominasi oleh sektor pertanian dan perdagangan dan sektor penggalian. Sehingga perubahan tingkat pertumbuhan pada sektor-sektor usaha tersebut akan mempengaruhi jumlah penduduk yang bekerja. Jumlah penduduk yang bekerja di Provinsi Jambi kurun waktu 2002 hingga 2016 mengalami fluktuasi.

Dari tabel 3, menunjukkan jumlah penduduk yang bekerja di provinsi Jambi mengalami fluktuasi dikarenakan adanya perubahan sektor-sektor ekonomi dengan rata-rata pertumbuhan selama 15 tahun periode 2002-2016 yaitu sebesar 2,726 persen per tahun. Persentase pertumbuhan daya serap tenaga kerja yang tinggi ada pada tahun 2010 yaitu sebesar 7,888 persen dengan tenaga kerja 1.360.022 jiwa dari tahun sebelumnya. Ini disebabkan karena semakin banyak investor yang menanamkan modalnya sehingga menyebabkan penambahan produksi yang akhirnya akan membutuhkan tenaga kerja yang banyak pula. Sedangkan pertumbuhan terendah jumlah penduduk yang bekerja ada pada tahun 2013 yaitu sebesar -2,891 persen dengan tenaga kerja 1.382.471 jiwa dari tahun sebelumnya, lalu pada tahun-tahun selanjutnya mengalami peningkatan.

Tabel 3. Penduduk bekerja Provinsi Jambi Tahun 2002- 2016

Tahun	Investasi	Pertumbuhan (%)
2002	8.865.781	-
2003	8.549.407	-3,568
2004	9.797.734	14,601
2005	9.199.192	-6,109
2006	10.315.485	12,135
2007	10.364.966	0,480
2008	10.820.760	4,397
2009	9.866.043	-8,823
2010	11.616.881	17,746
2011	19.197.499	65,255
2012	27.384.363	42,645
2013	34.325.653	25,348
2014	39.944.024	16,368
2015	46.224.578	15,723
2016	52.782.394	14,187
	Rata-rata	14,025

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

Investasi Provinsi Jambi

Secara umum investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang modal dan perlengkapan produksi guna menambah kemampuan produksi barang dan jasa dalam perekonomian. Pertambahan jumlah barang modal memungkinkan perekonomian tersebut menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang. Sebagai salah satu komponen pembentuk Produk Domestik

Regional Bruto (PDRB), investasi menempati posisi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Sebagai pembantuan modal tetap bruto, pengertian investasi mencakup kegiatan tentang pengadaan, pembuatan, dan pembelian barang-barang modal baru dari dalam negeri/wilayah dan barang modal baru atau bekas dari luar negeri/wilayah, yang digunakan untuk proses produksi di dalam negeri/wilayah tersebut. Barang-barang yang dikategorikan ke dalam barang-barang modal adalah barang-barang yang mempunyai unsur pemakaian satu tahun atau lebih, dan yang dimaksud dengan pemakaian adalah penggunaan barang-barang modal tersebut sebagai alat tetap dalam proses produksi.

Tabel 4. menunjukkan pertumbuhan investasi Provinsi Jambi selama 15 tahun terakhir yaitu periode 2002-2016 dengan rata-rata persentase pertumbuhan sebesar 14,025 persen per tahun.

Tabel 4. Investasi Provinsi Jambi Tahun 2002-2016

Tahun	Investasi	Pertumbuhan (%)
2002	8.865.781	-
2003	8.549.407	-3,568
2004	9.797.734	14,601
2005	9.199.192	-6,109
2006	10.315.485	12,135
2007	10.364.966	0,480
2008	10.820.760	4,397
2009	9.866.043	-8,823
2010	11.616.881	17,746
2011	19.197.499	65,255
2012	27.384.363	42,645
2013	34.325.653	25,348
2014	39.944.024	16,368
2015	46.224.578	15,723
2016	52.782.394	14,187
Rata-rata		14,025

Sumber : Badan Pusat Statistik (Data diolah), 2017

Investasi Provinsi Jambi hampir selalu meningkat di setiap tahunnya namun persentase kenaikannya naik turun. Di tahun 2002, investasi Provinsi Jambi mencapai 8.865.781 rupiah sedangkan tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 52.782.394 rupiah. Investasi Provinsi Jambi dengan pertumbuhan tertinggi yaitu 65,255 persen pada tahun 2011 dengan jumlah investasi sebesar 19.197.499 rupiah. Sedangkan investasi Provinsi Jambi dengan persentase terendah yaitu -8,823 persen pada tahun 2009 dengan jumlah investasi sebesar 9.866.043 rupiah.

Pengaruh jumlah penduduk yang bekerja dan investasi terhadap ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui hubungan-hubungan antara variabel penelitian ini. Koefisien jalur dapat dibuat dalam bentuk diagram jalur (Suyana Utama, 2008). Model tersebut juga dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan struktural sebagai berikut :

$$\text{Persamaan Struktural 1 : } X_3 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon_1$$

$$\text{Persamaan Struktural 2 : } Y = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 X_3 + \epsilon_2$$

Tabel 5. Ringkasan koefisien jalur

Regresi	B	Beta	T	Sig t	Keterangan
$X_1 \rightarrow X_3$	9,998	0,130	0,476	0,642	Tidak Signifikan
$X_2 \rightarrow X_3$	0,712	0,791	2,887	0,014	Signifikan
$X_1 \rightarrow Y$	1,959	0,857	2,101	0,059	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y$	9,064	0,337	0,641	0,534	Tidak Signifikan
$X_3 \rightarrow Y$	-1,316	-0,441	-1,036	0,322	Tidak Signifikan

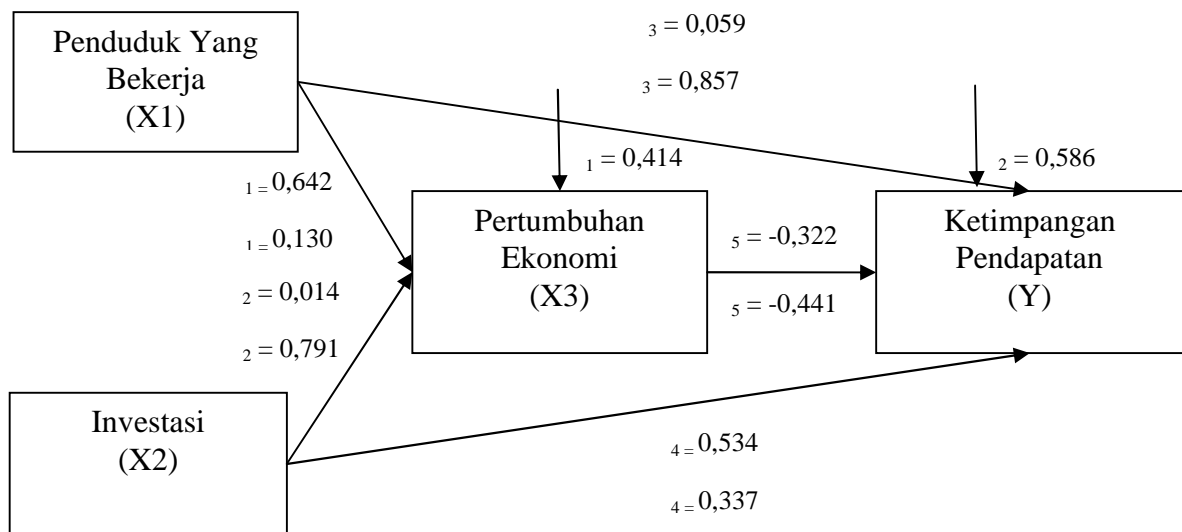
Sumber : Data diolah, 2017

Tabel 5 menjelaskan bahwa variabel jumlah penduduk yang bekerja (X_1) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (X_3), variabel investasi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (X_3). Variabel investasi (X_2) dan pertumbuhan ekonomi (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan (Y), sementara itu variabel jumlah penduduk yang bekerja (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan (Y).

Untuk menghitung nilai variabel pengganggu (ϵ_1 dan ϵ_2) dihitung dengan rumus :

$$\epsilon_1 = (1 - 0,828) = 0,414 \text{ dan } \epsilon_2 = (1 - 0,656) = 0,586.$$

Berdasarkan ringkasan koefisien jalur pada Tabel 1 maka dapat dibuat diagram jalur seperti Gambar 2



Gambar 2. Diagram Analisis Jalur Penelitian

Diketahui bahwa nilai probabilitas variabel pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi adalah sebesar $-0,322$ ($p_5 = -0,322$). Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi, dikarenakan nilai probabilitas yang dihasilkan antara pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi adalah sebesar $-0,322 > 0,1$. Sehingga pengaruh tidak langsung antara jumlah penduduk yang bekerja terhadap ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi (Pengaruh X_1 ke Y melalui X_3) dan pengaruh tidak langsung antara investasi terhadap ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi (Pengaruh X_2 ke Y melalui X_3) tidak bisa dihitung nilainya.

Berdasarkan pada Gambar 2 dapat dihitung pengaruh langsung, pengaruh total antar variabel seperti pada Tabel 6.

Tabel 6. Ringkasan pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan total pengaruh antar variabel penelitian

Variabel	XI			X2		
	PL	PTL	TP	PL	PTL	TP
X3	0,130	-	0,130	0,791	-	0,791
Y	0,857	-	0,857	0,337	-	0,337

Sumber : Data diolah, 2017

Keterangan :

PL = Pengaruh Langsung

PTL = Pengaruh Tidak Langsung

TP = Total Pengaruh

X1 = Jumlah Penduduk Yang Bekerja

X2 = Investasi

X3 = Pertumbuhan Ekonomi

Y = Ketimpangan Pendapatan

Pada hasil perhitungan statistik diperoleh besarnya koefisien determinasi (R^2) pada Model Regresi I adalah 0,914 dan koefisien determinasi (R^2) pada Model Regresi II adalah 0,674. Untuk memeriksa validitas model, terdapat indikator dalam melakukan pemeriksaan, yaitu koefisien determinasi total (R^2_m) yang hasilnya sebagai berikut :

$$R^2_m = 1 - (r_1)^2 - (r_2)^2$$

$$R^2_m = 1 - (0,414)^2 - (0,586)^2$$

$$R^2_m = 0,941$$

Dengan demikian nilai determinasi total (R^2_m) sebesar 0,941, mempunyai arti bahwa sebesar 94,1 persen variasi ketimpangan pendapatan dipengaruhi model yang dibentuk oleh jumlah penduduk yang bekerja, investasi dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisanya yaitu 5,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang dibentuk.

Berdasarkan perhitungan untuk menguji pengaruh langsung jumlah penduduk yang bekerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,130 dan nilai probabilitas sebesar 0,642 > 0,1. Hal ini berarti jumlah penduduk yang bekerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian Musfidar (2012) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi dimana kondisi dan kemajuan penduduk terutama penduduk yang bekerja sangat erat kaitannya dengan tumbuh dan berkembangnya kegiatan ekonomi disuatu daerah.

Berdasarkan perhitungan untuk menguji pengaruh langsung investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,791 dan nilai probabilitas sebesar 0,014 < 0,1. Hal ini berarti investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Hal tersebut didukung oleh teori pertumbuhan ekonomi Adam Smith, teori Harrod-Domar, penelitian kunel, dkk (2014) serta penelitian Wahyuni, dkk (2014) yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan perhitungan untuk menguji pengaruh langsung jumlah penduduk yang bekerja terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi, diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,857 dan nilai probabilitas sebesar 0,059 < 0,1. Hal ini berarti jumlah penduduk yang bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi. Hal tersebut didukung dengan

penelitian pangemanan (2001) yang menyatakan bahwa kenaikan proporsi penduduk yang bekerja dan terdidik akan meningkatkan distribusi pendapatan rumah tangga, karena ketidakmerataan distribusi pendidikan.

Berdasarkan perhitungan untuk menguji pengaruh langsung investasi terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi, diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,337 dan nilai probabilitas sebesar 0,534 > 0,1. Hal ini berarti investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian Wahyuni, dkk (2014), dimana investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan pendapatan masyarakat kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Berdasarkan perhitungan untuk menguji pengaruh langsung pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan Provinsi Jambi, diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar -0,441 dan nilai probabilitas sebesar 0,322 > 0,1. Hal ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian Kuznets (dalam Arsyad, 2010) bahwa pertumbuhan ekonomi dinegara berkembang pada awalnya cenderung menyebabkan tingginya tingkat kemiskinan dan ketidakmerataan distribusi pendapatan.

Besarnya pengaruh tidak langsung jumlah penduduk yang bekerja terhadap ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dan pengaruh tidak langsung investasi terhadap ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tidak bisa dihitung nilainya, dikarenakan tidak signifikannya pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara simultan jumlah penduduk yang bekerja dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Secara parsial jumlah penduduk yang bekerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, sedangkan investasi berpengaruh positif dan signifikan.

Secara simultan jumlah penduduk yang bekerja, investasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi. Secara parsial jumlah penduduk yang bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi, sedangkan investasi dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan.

Besarnya pengaruh tidak langsung jumlah penduduk yang bekerja terhadap ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dan pengaruh tidak langsung investasi terhadap ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tidak bisa dihitung nilainya, dikarenakan tidak signifikannya pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi.

Saran

Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, oleh karenanya pemerintah daerah diharapkan mampu mengarahkan pengembangan infrastruktur kakabupaten-kabupaten yang selama ini memiliki investasi yang rendah.

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini diharapkan untuk menyempurnakan, yaitu dengan menggunakan variabel lain yang

mempengaruhi variabel ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi dan menambahkan data tahun untuk pengujiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Damarsari, R., Junaidi, J., & Yulmardi, Y. (2015). Kinerja Pembangunan Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 2(3), 161-172.
- Hardiani,H; Junaidi,J. (2011). Analisis Kuantitas dan Kualitas Penduduk sebagai Orientasi Pembangunan di Provinsi Jambi. Laporan Penelitian. Kerjasama BKKBN dengan PSK UNJA. Jakarta
- J. Moleong, Lexy. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Kunle, Adelake, Olowe dan Oluwafolakemi. (2004). *Impact of Foreign Direct Investment on Nigeria Economics Growth*. *International Journal of Academic Research*, 4 (8), PP:234-242, *Busines and Social Sciences*.
- Lincoln Arsyad.(2010). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE-Yogyakarta: Yogyakarta
- Musfidar, Ma'mun.(2012).*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Sulawesi Selatan Tahun 2001-2010*. Skripsi Sarjana Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin Makasar.
- Pangemanan,Lyndon.(2001).*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidakmerataan Pendapatan di Indonesia Periode Tahun 1980-1996*. Tesis Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono.(2013).*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta: Bandung.
- Suryono, (2000). *Ekonomika Pembangunan*, Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Suyana Utama, Made.(2008).*Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Fakultas Ekonomi Udayana: Denpasar.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith.(2006). *Pembangunan Ekonomi: Jilid 1*. Erlangga: Jakarta.
- Umiyati, Etik. (2012). Analisis Tipologi Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan dalam Implementasi Otonomi Daerah di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomi* Vol. 1 (5)
- Wahyuni H.(2004).*Is There A Link Between Increased Growth And Reduced Income Inequality? Analysis Of Cross Country Studies*. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol 1, No.1, Februari, hal 1-9.